

**PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA UNTUK MENINGKATKAN  
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA  
(Studi Kasus Desa Sukandebi Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo)**

**Masta Manita Br Sitepu<sup>1</sup>, L. Primawati Degodona<sup>2</sup>, Jonson Rajagukguk<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen Medan

Email Korespondensi: masta.sitepu@student.uhn.ac.id

Email: laurencia.degodona@uhn.ac.id; jonson.rajagukguk@uhn.ac.id

**ABSTRACT**

This study examines how the Role of Village Head Leadership to Increase Community Participation in Sukandebi Village Development, Naman Teran District, Karo Regency. This research method uses descriptive qualitative research, data collection is obtained through interviews and documentation then processed into narrative form. Key informants in this study are the Head of Sukandebi Village and the Secretary of Sukandebi Village, the main informant is the Village Consultative Body (BPD) of Sukandebi Village and additional informants are the people of Sukandebi Village. The results of this study concluded that the role of the village head to increase community participation in the development of Sukandebi Village, Naman Teran District, Karo Regency, has very good leadership in carrying out his function as the head of Sukandebi village. The village head not only carries out development deliberations, the village head also invites and motivates the community to always work together to carry out mutual cooperation in the development of Sukandebi Village. The low level of human resources, education, and awareness as well as the economic conditions of the community in Sukandebi Village affect their level of participation in village development. Highly educated people can help facilitate the efforts of the village head in conveying information about development programs. It is hoped that the role of the village head in driving community participation efforts in village development activities needs to be maintained and improved.

**Keywords:** Leadership Role, Community Participation, Village Development.

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sukandebi Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi kemudian diolah menjadi bentuk narasi. Informan kunci dalam penelitian ini yaitu, Kepala Desa Sukandebi dan Sekretaris Desa Sukandebi, informan utama yaitu, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Sukandebi dan informan tambahan yaitu, masyarakat Desa Sukandebi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran kepala desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Sukandebi Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo, memiliki kepemimpinan yang sangat baik dalam menjalankan fungsinya sebagai kepala desa Sukandebi. Kepala Desa tidak hanya melaksanakan musyawarah pembangunan, kepala desa juga mengajak dan memotivasi masyarakat agar selalu bekerjasama untuk melaksanakan gotong-royong dalam pembangunan Desa Sukandebi. Rendahnya SDM, pendidikan, dan kesadaran serta keadaan ekonomi masyarakat di Desa Sukandebi mempengaruhi tingkat partisipasi mereka dalam pembangunan desa. Masyarakat yang berpendidikan tinggi dapat membantu memudahkan upaya kepala desa dalam menyampaikan informasi tentang program pembangunan. Diharapkan peran kepala desa menggerakkan usaha-usaha partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan pembangunan desa perlu dipertahankan dan ditingkatkan.

**Kata kunci:** Peran Kepemimpinan, Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Desa.

*Penerbit:*

*LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)*

[redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id](mailto:redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id)

144

Indexed



## PENDAHULUAN

Kepemimpinan ialah suatu proses seorang pemimpin yang berpengaruh pada kelompok untuk mencapai suatu tujuan bersama. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kepemimpinan terdapat adanya unsur kemampuan untuk mempengaruhi orang lain atau anggota untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan. Kepemimpinan adalah sebuah hubungan yang saling mempengaruhi diantara pemimpin dan pengikut (bawahan) yang mengingatkan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersamanya (Joseph C. Rost, 1993). Menurut Fahmi (2017:15), Kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang menguji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan. Menurut George R. Terry (2018:57), Kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seseorang pemimpin, aktivitas mempengaruhi orang-orang untuk bekerja secara sadar dalam hubungan tugas, berusaha untuk mencapai tujuan kelompok secara sukarela. Serta menurut Bedu dan Djafri (2017:33), Kepemimpinan merupakan upaya untuk mempengaruhi orang lain dengan memberikan dorongan dan bimbingan dalam bekerja sama untuk mengejar tujuan yang telah disepakati bersama.

Salah satu unsur dari pemerintah desa adalah Kepala Desa, terkait dengan fungsi dan keberadaan kepala desa dalam sistem pemerintahan desa telah diatur dan dijelaskan dalam pasal 26 ayat 1 Undang-Undang Desa No 3 Tahun 2024 mengacu pada Kepala Desa yang bertugas menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat di Desa sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Pembangunan Desa bertujuan menciptakan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kesenjangan sosial ekonomi melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan bagi kehidupan dan penghidupan masyarakat setempat (pasal 78 ayat 1 Undang-Undang Tentang Desa No 3 Tahun 2024). Menurut Sondang P. Siagian (2001:4), pembangunan adalah suatu rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.

Pembangunan desa memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memastikan pemerataan pembangunan, serta menciptakan pemerintahan yang lebih inklusif dan demokratis. Selanjutnya, menurut Afifuddin (2012:42) hakikat pembangunan adalah membangun masyarakat atau bangsa secara menyeluruh demi mencapai kesejahteraan rakyat. Sedangkan menurut Rostow dalam Arief Budiman (2000:25), pembangunan merupakan proses yang bergerak dalam sebuah garis lurus, yakni dari masyarakat yang terbelakang ke masyarakat yang maju. Salah satu elemen kunci dalam pembangunan desa adalah keterlibatan aktif dari masyarakat dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program-program pembangunan. Meskipun desa memiliki potensi yang besar untuk berkembang, sering kali partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan masih belum optimal. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya kepemimpinan kepala desa yang efektif dalam mendorong masyarakat untuk berpartisipasi. Menurut Jahira (2023:04), Berhasil tidaknya suatu pembangunan desa sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala desa, yakni sampai dimana kepala desa mempersiapkan, memobilisasi, memberikan motivasi dan arahan yang dapat mempengaruhi masyarakat agar mau berpartisipasi dalam program pembangunan desa. Partisipasi masyarakat ialah keterlibatan masyarakat dalam proses mengidentifikasi masalah, ataupun potensi yang terkait dengan masyarakat serta memilih dan memutuskan alternatif solusi untuk mengatasi masalah yang ada. Keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan merupakan kerjasama masyarakat dengan pemerintah (Isbandi 2007:27). Di dalam kegiatan pembangunan desa tidak akan dapat terlaksana apabila dilakukan hanya oleh pemerintah semata, harus ada partisipasi dari masyarakat yang menyadari bahwa pembangunan yang dilakukan merupakan bentuk dari usaha bersama guna meningkatkan kesejahteraan.

Pembangunan desa hendaknya didukung oleh semua lapisan masyarakat sebab pembangunan tersebut tidak hanya membutuhkan dana, tenaga, dan teknologi akan tetapi juga membutuhkan kesadaran, pengertian dan dukungan yang kuat dari masyarakat itu sendiri. Dalam mewujudkan pembangunan desa yang baik seperti yang diharapkan oleh pemerintah maupun masyarakat desa yang umumnya disebut sebagai kepala desa. Selanjutnya strategi pembangunan Indonesia adalah peningkatan pemerataan pembangunan beserta hasil-hasilnya melalui arah kebijakan pembangunan sektoral dan pemberdayaan masyarakat terutama di pedesaan.

Peran Kepala Desa memang memiliki peran yang sangat penting dalam memutuskan suatu pembangunan desa misalnya, program air bersih dan pembangunan jalan dan berperan aktif untuk mensosialisasikan program pembangunan kepada masyarakat agar tidak adanya miskomunikasi antara pemerintah dengan masyarakat sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dalam pembangunan tersebut. Menurut Fahri dalam Supriadi Amir, (2022:39), Kepemimpinan Kepala Desa adalah suatu seni dan ilmu untuk mempengaruhi orang lain atau orang-orang yang dipimpin sehingga dari mereka timbul keinginan, rasa hormat, kepatuhan dan kepercayaan terhadap kepemimpinan untuk melaksanakan apa yang dikehendaki oleh pemimpin adalah tugas dan tujuan kepala desa berkedudukan sebagai kepala pemerintah desa yang memimpin yang menyelenggarakan pemerintahan desa, kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat.

Menurut Manua et al. dalam Supriadi Amir (2022:41), Seorang pemimpin diharapkan dapat dengan bijak melaksanakan kepemimpinannya terutama dalam pembinaan dengan masyarakat. Pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah sendiri harus merata dan mengenai seluruh unsur masyarakat yang ada dan sesuai kondisi yang ada di masyarakat.

Sebagai pemimpin di tingkat desa, kepala desa memiliki peran strategis dalam menggerakkan masyarakat untuk terlibat dalam pembangunan. Kepemimpinan yang kuat dan baik dapat memotivasi masyarakat untuk lebih aktif dalam setiap program pembangunan, karena mereka akan merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap hasil yang dicapai. Sebaliknya, kepemimpinan yang kurang efektif dapat menimbulkan sikap apatis di kalangan masyarakat, yang akhirnya mengurangi tingkat partisipasi mereka dalam pembangunan desa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Imran, A (2023), Imran mengevaluasi peranan kepemimpinan kepala desa terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam program pembangunan Desa Balle. Ditemukan bahwa kepala desa sudah melakukan kewajibannya dengan baik mulai dari motivator, fasilitator dan mobilisator untuk upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, namun semua hal tersebut tidak berdampak positif dikarenakan masyarakat di desa tersebut yang mayoritas sebagai petani yang membuat masyarakat sibuk bekerja dan mereka tidak mempunyai waktu untuk ikut berpartisipasi. Karena sebagian masyarakat tidak mau bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya, sehingga kesadaran tentang mengikuti partisipasi masyarakat masih sangat sedikit. Karena ada sebagian masyarakat yang tidak mendukung Kepala Desa yang terpilih waktu pemilu, masyarakat tersebut merasa enggan berurusan dengan masalah pembangunan desa.

Desa Sukandebi adalah Desa yang terletak di Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo, yang memiliki jumlah penduduk 1.111 dengan 350 kepala keluarga adalah salah satu desa yang sedang berupaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Meskipun berbagai program pembangunan telah dilakukan di desa ini, tingkat partisipasi masyarakat seringkali belum maksimal. Beberapa faktor yang mempengaruhi hal ini antara lain kurangnya komunikasi yang jelas antara pemerintah desa dengan masyarakat, pemahaman yang rendah mengenai pentingnya partisipasi, serta kesulitan dalam menyelaraskan berbagai kepentingan yang ada. Di sisi lain, kepemimpinan kepala desa di Desa Sukandebi memegang peranan penting dalam mengatasi permasalahan ini, karena kepala desa yang mampu memimpin dengan baik dapat mengarahkan dan mengajak masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam pembangunan.

Pembangunan yang sudah dilakukan di Desa Sukandebi yaitu Pembangunan Air Minum Bersih yang dimana tujuan pembangunan tersebut adalah untuk dialirkan ke rumah masing-masing penduduk untuk digunakan menjadi air minum yang baik dikonsumsi untuk mendukung kesehatan penduduk karena berasal dari sumber mata air pegunungan langsung. Tujuan dari Pemerintah Desa sendiri jika memungkinkan akan dijadikan sebagai Bumdes yang dimana karena air disini melimpah oleh karena itu akan diproduksi kembali menjadi air minum bersih dalam bentuk kemasan dan dijual kepasar dan hasilnya menjadi dana yang bisa diputar kembali menjadi koperasi simpan pinjam desa maupun pembangunan desa selanjutnya.

Masyarakat di Desa Sukandebi berkisar 350 kepala keluarga namun pada saat dilakukan rapat tersebut untuk melancarkan pembangunan air minum bersih hanya berkisar 100 kepala rumah tangga yang hadir dalam rapat tersebut yang dimana peran dari partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk menyelesaikan suatu pembangunan dengan masukan dan pendapat yang diberikan agar hasil dari pembangunan bisa sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Rapat dilakukan pada bulan Oktober 2024 dan pembangunan akan rampung dalam 2 bulan kedepan yaitu bulan Desember.

Terdapat masalah dari hal tersebut yang dimana adanya masyarakat yang merasa pembangunan air minum bersih tersebut hanya menjadi urusan pemerintah saja karena mereka sibuk mencari uang untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari yaitu bertani, dan mereka menghabiskan waktu banyak untuk bertani dan untuk ikut musyawarah tentang hal tersebut menjadi beban bagi mereka karena mengganggu dalam istirahat mereka untuk kerja esok harinya. Pembangunan Air Minum Bersih tersebut diserahkan kepada pihak ketiga dan pemerintah desa bersama dengan perangkatnya dan masyarakat bertugas untuk mengawasi dan mengevaluasi jika terdapat hal yang tidak sesuai di pembangunan tersebut (sumber Panitia Pembangunan Air Minum Bersih).

Peran kepemimpinan pemerintah desa sudah melakukan hal yang sesuai melalui berbagai hal yang memotivasi masyarakat agar berperan aktif untuk acara musyawarah pembangunan desa agar sepenuhnya pembangunan tersebut nantinya bisa mengedepankan kebutuhan masyarakat dan keinginan masyarakat, dan pemerintah sebagai fasilitator dalam melancarkan pembangunan tersebut dan keputusan masyarakat sebagai acuan pelaksanaan. Namun kendala partisipasi di Desa Sukandebi berada pada masyarakatnya yang dimana masih adanya masyarakat yang tidak mengerti akan pentingnya partisipasinya dalam musyawarah pembangunan, dan sebagian masyarakat juga menyerahkan tugas pembangunan untuk aparat desa saja, karena masyarakat sudah kehabisan tenaga dalam mencari nafkah dan tidak memiliki pikiran untuk ikut dalam hal tersebut. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis Peranan Kepemimpinan Kepala Desa untuk Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Sukandebi, Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo.

## METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam studi ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian dengan cara mengumpulkan bahan-bahan berupa kata-kata yang tertulis ataupun lisan, dan bukan dari hipotesis yang diukur dengan angka-angka. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami fenomena sosial yang kompleks dengan menelusuri makna, pengalaman, dan pandangan dari individu atau kelompok yang terlibat. Penelitian akan dilakukan dengan mendeskripsikan suatu fenomena dalam bentuk kata-kata dan naratif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif itu berakar pada latar belakang alamiah sebagai kebutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induksi, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subjek penelitian (Moleong, 2002 : 27).

## PEMBAHASAN

### Definisi Kepemimpinan Sektor Publik

Kepemimpinan berasal dari kata "pemimpin" atau "*leader*," yang merujuk pada seseorang yang memiliki kecakapan dan keunggulan, terutama dalam bidang tertentu, yang memungkinkannya untuk mempengaruhi orang lain agar bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan Sektor Publik merujuk pada kemampuan dan tindakan seseorang atau sekelompok orang untuk memimpin, mengarahkan, dan mempengaruhi masyarakat atau organisasi publik dalam mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan ini berfokus pada pelayanan publik dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat luas. Selanjutnya menurut Rivai (2006:2), definisi kepemimpinan secara luas meliputi proses mempengaruhi dalam mencapai tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran. Adapun pengertian kepemimpinan menurut Wahjosumidjo (2001:25), Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi perilaku orang lain dalam rangka perumusan dan pencapaian tugas organisasi dalam situasi tertentu.

Seorang pemimpin tidak hanya memberikan perintah, tetapi juga menginspirasi, memberdayakan, serta membangun hubungan yang kuat dan saling mendukung antara dirinya dan pengikutnya. Kepemimpinan melibatkan pengaruh, komunikasi efektif, dan pemberdayaan, yang memungkinkan anggota tim untuk bekerja dengan dedikasi tinggi demi mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan bukan hanya tentang jabatan atau kekuasaan, melainkan kemampuan untuk membawa perubahan yang konstruktif, memecahkan masalah, dan mengelola tantangan yang muncul.

### Kepala Desa dan Peranannya

Kepala desa merupakan pemimpin utama di tingkat desa yang memiliki peran krusial dalam mengelola pemerintahan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat. Tugas utama kepala desa mencakup pengambilan keputusan, perencanaan pembangunan, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai program yang dijalankan di desa. Menurut Saparin (dalam Hanif Nurcholis, 2011:9), Kepala Desa adalah penguasa tunggal di dalam pemerintahan desa, bersama-sama dengan pembantunya dan ia merupakan pamong desa dalam pelaksanaan penyelenggaraan urusan rumah tangga desa, di samping itu ia menyelenggarakan urusan-urusan pemerintahan.

Adapun beberapa hal yang menjadi peran kepala desa yaitu sebagai berikut:

1. Motivator yaitu, fungsi pemerintah desa sebagai pendorong dan pemberi semangat kepada masyarakat setempat, agar ikut melakukan tindakan-tindakan yang positif sehingga apa yang diharapkan dapat lebih berkembang dan suatu saat dapat menjadi penopang perekonomian yang ada.
2. Fasilitator yaitu, orang yang memberikan bantuan dan menjadi narasumber yang baik untuk berbagai permasalahan serta memfasilitasi kegiatan-kegiatan pembangunan desa memberikan kemudahan dan kelancaran dalam proses pembangunan sehingga program pembangunan desa dapat berjalan dengan baik.
3. Mobilisator yaitu, orang yang mengarahkan atau menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan sebuah pembangunan guna untuk kepentingan bersama. Jadi kepala desa sebagai mobilisator yaitu kepala desa menggerakkan atau mengajak masyarakat untuk sama-sama melakukan tindakan yang nyata untuk membangun desa, misalnya melakukan gotong-royong, memperbaiki tempat ibadah, serta memperbaiki tempat-tempat umum lainnya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kepala desa mempunyai peran dan juga kedudukanyang sangat penting dalam pemerintahan desa. Ia merupakan pemimpin terhadap jalannya tata urusan pemerintahan yang ada di desa. Seorang kepala desa merupakan penyelenggara dan sekaligus sebagai penanggung jawab atas jalannya roda pemerintahan dan pembangunan di wilayahnya.



Disamping menjalankan urusan pemerintahan dan pembangunan, kepala desa juga memiliki kewajiban lain yaitu menyelenggarakan urusan di bidang kemasyarakatan membina ketentraman dan ketertiban masyarakat serta membina dan mengembangkan jiwa dan semangat gotong-royong masyarakat. Dengan berbagai kenyataan diatas dapat dikatakan bahwa tugas dan kewajiban kepala desa amatlah berat. Mengingat tugasnya yang berat tersebut maka dalam menjalankan tugas dan kewajibannya terutama dalam hal menjalankan serta meningkatkan pembangunan bagi masyarakat ia perlu dibantu oleh perangkat desa untuk mengadakan kerjasama dan koordinasi dengan aparat pemerintah yang ada diatasnya dengan aparat yang lainnya.

## Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sukandebi

Di Desa Sukandebi terdapat beberapa bentuk partisipasi yang telah dilakukan pada tahap pelaksanaan pembangunan desa sebagai berikut :

### 1. Partisipasi masyarakat dalam gotong-royong

Gotong-royong merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan masyarakat. Dengan gotong-royong segala permasalahan yang ada di masyarakat bisa diselesaikan dengan cepat, tepat waktu dan pekerjaan pun menjadi ringan. Hal ini karena adanya kerjasama sesama warga setempat. Partisipasi masyarakat dalam gotong-royong masih rendah, masyarakat selalu beralasan mempunyai kesibukan lain untuk menghindari setiap ajakan dari pemerintah desa untuk bergotong-royong. (Wawancara 2025, Kepala Desa mengatakan: Partisipasi masyarakat dalam pembangunan itu memang masih kurang. Banyak masyarakat yang belum sadar pentingnya ikut serta dalam kegiatan pembangunan, mungkin karena mereka merasa tidak terlalu paham atau tidak merasa ada dampaknya buat mereka, dan juga karena mereka sibuk dengan pekerjaan setiap hari jadi tidak sempat untuk ikut rapat atau kegiatan lainnya).

### 2. Partisipasi Masyarakat dengan menjadi tenaga kerja

Menjadi tenaga kerja merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat yang telah dilakukan saat ini. Hal ini dapat diartikan sebagai bentuk ikut sertanya masyarakat dalam upaya pembangunan desa, ikut dalam kegiatan pembangunan. Namun, di Desa Sukandebi ini akan terwujud apabila masyarakat diberikan upah untuk ikut andil menjadi tenaga kerja. (Wawancara 2025, masyarakat mengatakan: Berdasarkan yang saya lihat, Kepala Desa sudah berupaya melakukan dorongan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan, namun masyarakat hanya mampu mendengarkan tanpa melaksanakannya dan ikut andil dalam pembangunan desa karena dijanjikan bantuan dan upah dari pemerintah desa).

### 3. Partisipasi masyarakat dalam musyawarah desa

Ikut serta dalam proses musyawarah desa sangatlah penting untuk mencapai pembangunan yang diinginkan semua warganya karena dalam rapat masyarakat bisa memberi aspirasi dan masukan yang dapat dilakukan untuk mencapai pembangunan desa sesuai dengan yang diharapkan. Namun dengan harapan yang baik dari kepala desa tersebut masih rendahnya kehadiran setiap masyarakat di acara rapat desa guna pembangunan yang akan dilakukan, masyarakat masih menyerahkan tugas tersebut kepada bagian pemerintahan desa saja. (Wawancara 2025, masyarakat mengatakan: Kepala Desa sudah melakukan hal yang baik guna mendorong masyarakat aktif berpartisipasi, tetapi kembali lagi kepada masyarakat yang tidak mau tau dan cenderung mengabaikan, dan menyerahkan sepenuhnya urusan tersebut kepada bagian pemerintahan saja, karena kesibukan kami dalam bertani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari).

## Hambatan Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sukandebi

Sikap tidak peduli yang masih ada di sebagian masyarakat Desa Sukandebi menjadi hambatan serius dalam mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan. Banyak warga yang merasa bahwa masalah desa bukan urusan mereka, atau mereka tidak percaya bahwa tindakan mereka dapat membawa perubahan.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com)/[admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

Sikap apatis ini menghambat terciptanya kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat. Ketika sebagian besar masyarakat tidak peduli dengan kemajuan desa, proses pembangunan menjadi terhambat karena kurangnya dukungan dan keterlibatan warga dalam merancang solusi yang tepat. (Wawancara 2025, Kepala Desa mengatakan: Masih adanya masyarakat yang tidak paham akan pentingnya peran ikut sertanya dalam partisipasi, terlebih karena pendidikan yang ada masih rendah dan masyarakat cenderung menyerahkan tugas ke pemerintahan saja, karena kesibukan mereka dalam mencari uang untuk kebutuhan sehari-hari).

Serta Tingkat Pendidikan yang Rendah di Desa Sukandebi, tingkat pendidikan yang masih rendah menjadi salah satu kendala utama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Banyak warga yang belum mendapatkan akses pendidikan yang memadai, sehingga mereka kesulitan memahami pentingnya peran mereka dalam merencanakan dan melaksanakan perubahan di desa. Ketidakpahaman ini menyebabkan masyarakat merasa terisolasi dari proses pembangunan dan tidak tahu bagaimana cara menyuarakan aspirasi mereka untuk kemajuan bersama

### **Kesadaran yang Rendah di Masyarakat Desa Sukandebi**

Di Desa Sukandebi, masih banyak masyarakat yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya keterlibatan mereka dalam proses pembangunan. Kesadaran akan hak dan kewajiban untuk berpartisipasi dalam musyawarah desa atau kegiatan pembangunan lainnya seringkali kurang. Tanpa pemahaman yang baik tentang dampak positif yang dapat mereka terima dengan berpartisipasi aktif, banyak warga memilih untuk tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang ada, yang menghambat pembangunan yang lebih merata dan sesuai kebutuhan mereka. (Wawancara 2025, Kepala Desa mengatakan: Saya selalu mengikutsertakan masyarakat desa untuk aktif andil dalam setiap program pembangunan desa agar mereka memberi aspirasi dan masukan agar hasilnya nanti bisa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat).

Keadaan ekonomi yang sulit di Desa Sukandebi turut menjadi hambatan besar dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Sebagian besar warga terfokus pada upaya memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, seperti mencari nafkah untuk keluarga, sehingga mereka tidak memiliki banyak waktu atau energi untuk terlibat dalam kegiatan sosial atau pembangunan. Dengan tantangan ekonomi yang ada, banyak warga yang merasa bahwa keterlibatan dalam pertemuan atau program desa tidak memberi dampak langsung pada kehidupan mereka, sehingga mereka lebih memilih untuk tidak berpartisipasi. (Wawancara 2025, masyarakat mengatakan: Mungkin dari minimnya pemahaman saya terhadap maksud dari pemerintah desa di pembangunan, namun setelah tau seperti itu saya tidak bisa belajar karena kesibukan yang saya lakukan di tani yang membuat saya tidak punya waktu luang selain istirahat untuk bekerja kembali di hari esok).

### **Strategi Yang Digunakan Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sukandebi**

Kepala Desa Sukandebi secara rutin melaksanakan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat desa mengenai pentingnya partisipasi dalam pembangunan. Melalui kegiatan penyuluhan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, baik yang muda maupun yang tua, masyarakat diberikan pemahaman tentang hak dan kewajiban mereka dalam proses pembangunan desa. Sosialisasi ini dilakukan tidak hanya melalui pertemuan tatap muka, tetapi juga memanfaatkan media komunikasi seperti WhatsApp untuk memastikan informasi dapat diterima dengan baik oleh seluruh warga, termasuk mereka yang tidak dapat hadir dalam pertemuan langsung.

Untuk membangun partisipasi yang aktif, Kepala Desa Sukandebi berupaya menciptakan komunikasi yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat. Setiap ada rapat atau pertemuan desa, masyarakat diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, masukan, maupun keluhan terkait pembangunan yang sedang dilaksanakan. Dengan cara ini, Kepala Desa memastikan bahwa hubungan

antara pemerintah desa dan masyarakat berjalan dengan baik dan terbuka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan.

Kepala Desa Sukandebi juga memberikan perhatian khusus terhadap sektor pertanian yang merupakan sumber utama penghidupan masyarakat desa. Salah satu langkah yang dilakukan adalah memberikan bantuan berupa alat-alat pertanian dan bahan-bahan pendukung seperti pupuk dan bibit unggul. Bantuan ini bertujuan untuk mempermudah kegiatan bertani masyarakat desa dan meningkatkan produktivitas pertanian. Dengan demikian, diharapkan para petani dapat lebih mudah mengelola lahan mereka dan memperoleh hasil yang lebih baik, sehingga dapat mendorong mereka untuk lebih berpartisipasi dalam pembangunan desa. (Wawancara 2025, Kepala Desa mengatakan: Saya sudah berupaya untuk melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, dan membangun komunikasi langsung dan menggunakan media massa kepada masyarakat tentang pentingnya kehadiran mereka dalam musyawarah desa terutama pembangunan untuk mencapai pembangunan yang diinginkan masyarakat, dan Saya juga memberi alat-alat yang menunjang kelancaran tani di Desa untuk meningkatkan pendapatan masyarakat nantinya), serta (Wawancara 2025, BPD mengatakan: Strategi yang kami gunakan dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, dengan melakukan edukasi dan sosialisasi langsung kepada masyarakat akan pentingnya perannya di Pembangunan Desa).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kepala Desa Sukandebi beserta jajarannya sudah berupaya melakukan dorongan kepada masyarakat yang lain untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Tetapi terkadang masyarakat desa yang lain hanya mampu mendengar namun tidak melaksanakan dan menyerahkan tugas seperti itu kepada pihak pemerintahan saja.
2. Kepala Desa Sukandebi sudah sangat baik dalam menjalankan tugasnya sebagai fasilitator dimana kepala desa menyediakan bantuan pupuk dan alat-alat yang membantu pertanian di desa, serta memberikan susu kepada lansia dan pembangunan fasilitas perpustakaan untuk anak sekolah serta persediaan air bersih untuk seluruh masyarakat desa, tetapi rendahnya tingkat pendidikan masyarakat dan kepedulian masyarakat menjadi faktor penghambat untuk mewujudkan keberhasilan program tersebut.
3. Peran Kepemimpinan Kepala Desa Sukandebi sebagai mobilisator sudah sangat baik, dimana kepala desa Sukandebi selalu mengikutsertakan masyarakat desa untuk ikut andil dalam setiap program pembangunan desa dengan cara mengajak masyarakat bergotong royong dan mau menjadi tenaga kerja dalam proses pembangunan serta mengajak masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam musyawarah pembangunan di Desa Sukandebi.
4. Peran Kepemimpinan Kepala Desa sebagai motivator sudah baik juga yang dimana Kepala Desa berupaya melakukan dorongan kepada masyarakat untuk ikut dalam proses pembangunan desa. Namun masyarakat hanya mampu mendengar dan cenderung mengabaikan.
5. Partisipasi yang ada di Desa Sukandebi masih sangat rendah dimulai karena pendidikan masyarakat yang masih rendah dan kesadaran masyarakat yang rendah serta keadaan ekonomi yang ada di masyarakat desa menjadi faktor ketidakikutsertaan mereka dalam proses pembangunan desa.
6. Peran Kepala Desa Sukandebi dalam menangani masalah tersebut sudah baik karena kepala desa sudah berupaya mengatasi dengan beberapa strategi seperti sosialisasi dan edukasi, membangun komunikasi yang efektif dengan warga desa, serta pemberian bantuan kepada masyarakat, namun tetap saja karena masyarakat tidak mau secara sukarela ikut andil dalam pembangunan desa.



## REFERENSI

- Halawa, Selvin. (2023). Peranan Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Seirot Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1-88
- Imran, A. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan Desa Bale Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik*. 4(6), 1328-1329. <https://doi.org/10.26618/kimap.v4i6.13735>
- Jahira. (2023). "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Di Desa Tengkonan Base Kabupaten Empekan. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik*. 4(2), 369-370. <https://doi.org/10.26618/kimap.v4i2.11346>
- Kepemimpinan yang Melayani (Servant Leadership) Sebagai Gaya Kepemimpinan Kekinian <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13049/Kepemimpinan-yang-Melayani-Servant-Leadership-Sebagai-Gaya-Kepemimpinan-Kekinian.html#:~:text=Seperti%20yang%20ditulis%20oleh%20Robert,melayani%2C%20harus%20terlebih%20dulu%20melayani>
- Oswaldus Liqori Seran, Rodriques servatius, & Eusabius Separera Niron. (2025). Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa. (studi kasus di Desa Namaima Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka). *Journal Education and Government Wiyata*. 3(1), 102-103. <https://doi.org/10.71128/e-gov.v3i1.190>
- Pengertian dan Macam-macam Teori Kepemimpinan [https://www.gramedia.com/literasi/teori-kepemimpinan/?srsltid=AfmBOooGNonOfmIzY9OdI833KBpN\\_-TSSG-OAMXzg1MWZceAu-4jD3Sm](https://www.gramedia.com/literasi/teori-kepemimpinan/?srsltid=AfmBOooGNonOfmIzY9OdI833KBpN_-TSSG-OAMXzg1MWZceAu-4jD3Sm)
- Peraturan Pemerintah No 72 Tahun 2025 Pasal 14 Tentang Desa
- Permendagri No 84 Tahun 2015 Tentang SOTK
- Permendagri No 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa
- Purnama, I. (2017). Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Fisik Desa. (studi Desa Pandere Saril Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. *Skripsi Ilmu Pemerintahan*, 1-2. <https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/9374/1/Iwan%20Purnama%20-%20Fulltext.pdf>
- Syafitri Indriani, Lilis Suriani.(2019). Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Sejati Kabupaten Rokan Hulu. *PUBLIKA*. 5(1), 44-54 <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://journal.uir.ac.id/index.php/JIAP/article/download/3606/1900/9260&ved=2ahUKEwiliiaiShMOOAxVSm2MGHVpbFrEQFnoECB8QAQ&sqi=2&usg=AOvVaw2fMfO61bUt6mj8w-NXrCy5>
- Undang-undang (UU) Nomor 3 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa <https://peraturan.bpk.go.id/Details/283617/uu-no-3-tahun-2024>
- Utami, L., & Pinasti, N. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa: Analisis Bentuk dan Tingkat Keterlibatan. *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 8(2), 120-134.
- Yuniza, M., & Malau, H. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Pada Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Nagari Koto Taratak Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 6(1).
- Yusuf, M. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Gang Tanjung Kelurahan Sungai Pinang Luar Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. 7(4): 1849-1860.
- Nurhayati Nurhayati, M.Husein Wijaya, & Jeni Minan. (2024). Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Kadujangkung Kecamatan Mekarjaya. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 223–230.

# GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 12 Nomor 1 September 2025

Umayya, Yaizza. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa (studi kasus pada Desa Serdang Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo). Jurnal Ilmu Pemerintahan, 1-84.  
<https://repository.uma.ac.id/jspui/handle/123456789/20017>